

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Sumber Data

3.2.1 Data Primer

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti yang berasal dari sumber langsung, dengan melakukan penelitian ke objek yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden di PT. Budi Berlian Motor Natar Lampung Selatan.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan merupakan jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang terkait dengan Insentif, Work-life Balance dan Kepuasan Kerja karyawan PT. Budi Berlian Motor Natar Lampung Selatan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan melalui cara mengadakan peninjauan pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan suatu informasi. Adapun metode pengumpulan data berupa informasi yang dilakukan oleh penulis yaitu:

- a. Melakukan observasi di lapangan serta melakukan wawancara, teknik yang dilakukan yaitu dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi data yang terkait pada penelitian. Menurut Burgess (1982)

menjelaskan bahwa informan-informan kunci pada penelitian lapangan tidak hanya menyediakan data yang detail dan rinci dari suatu setting khusus, tetapi juga membantu peneliti menemukan informan kunci lainnya atau membuka akses pada responden yang akan diteliti

- b. Melakukan kuesioner, peneliti memberikan sejumlah pernyataan tertulis dengan dilengkapi alternatif jawaban dan diberikan kepada responden yang menjadi sampel dari penelitian di PT. Budi Berlian Motor Natar Lampung Selatan. Pernyataan tersebut diberikan skor dengan menggunakan skala likert, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Alternatif jawaban berdasarkan skala likert

No	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Cukup Setuju	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari sekumpulan organisasi yang menggambarkan ciri tertentu sehingga dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah karyawan PT. Budi Berlian Motor Natar Lampung Selatan yang bertugas pada divisi sales dan divisi front servis & body repair dengan jumlah 42 karyawan.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling teknik atau total sampling. Total sampling merupakan metode pengambilan sampel dimana seluruh populasi yang terdapat dalam suatu penelitian diambil sebagai sampel untuk dianalisis dan

diteliti. Alasan pemilihan sampel menggunakan total sampling dikarenakan jumlah populasi relatif kecil dan mudah untuk diakses sehingga menggunakan sampel dari keseluruhan populasi guna memperoleh hasil yang lebih akurat. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 karyawan yang terdiri dari divisi sales yaitu terdapat 30 sales dan 7 supervisor sales serta pada divisi front servis & body repair yang terdiri dari 5 karyawan.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Bebas (Independent)

Variabel bebas atau Independent (X) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel ini diukur dan dipilih oleh peneliti sebagai penentuan hubungan terhadap suatu gejala yang akan diteliti. Pada penelitian ini variabel bebas adalah insentif sebagai X1 dan work-life balance sebagai X2.

3.5.2 Variabel Terikat (Dependent)

Variabel terikat atau dependent (Y) merupakan variabel yang memberikan respon jika dihubungkan oleh variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang diamati serta diukur untuk menentukan adanya pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Variabel terikat(Y) pada penelitian ini yaitu kepuasan kerja.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu variabel yang diungkap dalam definisi konsep tersebut, secara operasional, secara praktis, secara nyata dalam lingkup objek yang diteliti dengan tujuan untuk menjelaskan makna atau arti dari variabel yang diteliti. Definisi operasional merupakan suatu arahan pelaksanaan terkait bagaimana cara mengukur suatu variabel.

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Insentif (X1)	Insentif adalah daya perangsang yang diberikan kepada karyawan tertentu berdasarkan produktivitas kerjanya agar karyawan terdorong meningkatkan produktivitas kerjanya. Hasibuan (2005)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya upah dan gaji yang berlaku dalam suatu wilayah. 2. Produktifitas kerja dari masing masing karyawan. 3. Kebijakan organisasi mengenai upah dan gaji yang dibayarkan kepada karyawan. 4. Peraturan Perundang-undangan mengenai Ketenagakerjaan. (Siagian, 2010) 	Likert
Work-life Balance (X2)	Work-life Balance adalah suatu keadaan seimbang pada dua tuntutan dimana pekerjaan dan kehidupan seorang individu adalah sama. Lockwood (2003)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Time balance (keseimbangan waktu). Time balance merujuk pada jumlah waktu yang dapat diberikan oleh individu, baik bagi pekerjaannya maupun hal- 	Likert

		<p>hal diluar pekerjaannya.</p> <p>2. Involvement balance (keseimbangan keterlibatan). Involvement balance merujuk pada jumlah atau tingkat keterlibatan secara psikologis dan komitmen suatu individu dalam pekerjaannya.</p> <p>3. Satisfaction balance (keseimbangan kepuasan). Satisfaction balance merujuk pada jumlah tingkat kepuasan suatu individu terhadap kegiatan pekerjaannya</p>	
--	--	--	--

		maupun hal-hal di luar pekerjaannya. (Hudson 2005)	
Kepuasan Kerja (Y)	Kepuasan Kerja adalah suatu sikap bersifat emosional yaitu senang dan cinta terhadap pekerjaannya. Hasibuan (2016)	1. Supervisi 2. Organisasi dan manajemen 3. Kesempatan untuk maju 4. Gaji dan keuntungan dalam finansial lainnya seperti adanya insentif 5. Kondisi kerja Rivai (2011)	Likert

3.7 Uji Inner Model (Structural Model)

Uji Inner Model dievaluasi menggunakan Coefficients of Determination (R-square) untuk variabel dependen dan Path Coefficients untuk variabel independen yang kemudian dinilai signifikansinya berdasarkan nilai T-Statistics.

1. Coefficients of Determination (R-Square)

Tabel 3. 3

Nilai R-Square

Rentang Nilai R-Square	Kategori
Nilai diatas 0.67	Kuat
Nilai rentang 0.33-0,67	Sedang (moderate)
Nilai rentang 0,19-0,33	Lemah

Sumber : (Sihombing, Stat, dan Arsani t.t.)

2. Path Coefficients

Path coefficients digunakan untuk melihat arah hubungan hipotesis dengan memperhatikan nilai original sampel nya. Path coefficients memiliki nilai -1 sampai dengan 1, dimana nilai yang mendekati -1 menunjukkan hubungan yang negatif dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan hubungan yang positif (Polontalo, Anwar, dan Nasution 2022).

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu kondisi yang digunakan untuk menggambarkan tingkat instrumen terkait atau untuk mengukur apa yang diukur. Hasil penelitian dianggap valid jika terdapat kesamaan antara data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang diperoleh (Dian Sudiantini dan Farhan Saputra 2022). Terdapat tiga uji dalam uji validitas, yaitu:

1. Convergent Validity merupakan pengukuran besarnya korelasi antara indikator dengan variabel. Dimana indikator dapat dikatakan valid sebagai alat ukur variabelnya masing-masing jika nilai loading factor $>0,6$.
2. Average Variance Extracted (AVE) merupakan besarnya nilai varian atau keragaman indikator yang dimiliki konstruk laten. Dimana, semakin besar nilai varian atau keragaman, maka semakin besar pula indikator yang merepresentasikan konstruk laten. Average Variance Extracted (AVE) dikatakan valid jika nilainya $>0,5$ (Maria, Wijaya, dan Keni 2021).
3. Discriminant Validity merupakan nilai cross loading factor untuk mengetahui diskriminan yang ada dalam suatu konstruk penelitian. Cara untuk mengetahui diskriminan yang ada dalam suatu konstruk penelitian yaitu dengan membandingkan antara nilai loading konstruk yang dituju harus lebih besar daripada nilai loading konstruk lainnya (Ramadhan dan Djunaidi t.t.).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu kondisi untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten jika dilakukan berkali-kali pengukuran pada gejala dan alat ukur yang sama. Alat ukur dianggap reliabel jika menghasilkan data yang tetap walaupun dilakukan pengukuran pada waktu atau objek yang berbeda kepada responden yang sama (Ono 2020). Terdapat dua uji dalam uji reliabilitas, yaitu:

1. Composite Reliability digunakan untuk menguji sejauh mana nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Dimana variabel dianggap memenuhi Composite Reliability jika memiliki nilai Composite Reliability $>0,7$ (Permata, Syaidatussalihah, dan Kurniawan 2022).
2. Cronbach's Alpha ini menggambarkan seberapa besar faktor keterkaitan suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dimana, alat ukur dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha $>0,6$ (Ramadhan dan Djunaidi t.t.).

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 SEM-PLS (Structural Equation Model - Partial Least Square)

Analisis Structural Equation Model (SEM) merupakan teknik statistika yang kuat dalam menetapkan model pengukuran dan model struktural. Metode SEM memiliki kemampuan analisis dan prediksi yang lebih hebat (stronger predicting power) dibandingkan analisis jalur dan regresi berganda karena SEM mampu menganalisis sampai pada level terdalam terhadap variabel atau model yang diteliti.

Metode analisis SEM-PLS merupakan analisis SEM berbasis varian yang tidak membutuhkan sampel yang besar dan tidak harus multivariat normal. Pada metode SEM-PLS, data tidak perlu ditransformasi ke z-score untuk memenuhi syarat kenormalan data. Hal ini disebabkan karena pada metode ini tidak ada asumsi data harus berdistribusi normal. Jika dibandingkan dengan metode CB-SEM maka SEM-PLS lebih unggul dikarenakan selain banyaknya sampel yang relatif kecil, SEM-PLS juga tidak memerlukan asumsi data harus berdistribusi normal (Ramadhan dan Djunaidi t.t.).

3.9 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memperoleh keakuratan pada dugaan yang sudah dihipotesiskan di bab landasan teori. Hipotesis adalah hasil sementara dari suatu masalah yang diteliti, dimana hasil tersebut sementara masih bersifat lemah, dan perlu untuk dilakukan pengujian secara empiris keakuratannya, dengan melakukan suatu pembuktian berupa statistik yaitu dengan dilihat dari nilai (Path Coefficients, T-Statistics, dan P-Value). Berikut adalah nilai dari path coefficients, t-statistics, dan p-value untuk melihat hubungan hipotesis:

1. Path coefficients digunakan untuk melihat arah hubungan hipotesis dengan memperhatikan nilai original sample nya. Path coefficients memiliki nilai -1 sampai dengan 1, dimana nilai yang mendekati -1 menunjukkan hubungan yang negatif dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan hubungan yang positif (Polontalo, Anwar, dan Nasution 2022).
2. T-Statistics dan P-Value digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis yang telah dibuat. Dapat dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan jika nilai T-Statistics $>1,96$ dan nilai P-Value $<0,05$ (Polontalo, Anwar, dan Nasution 2022).